

## **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF (*COOPERATIVE LEARNING*) TIPE *JIGSAW* PADA MATA KULIAH PENGANTAR AKUNTANSI**

**Charles Fransiscus Ambarita**

Dosen Jurusan Pendidikan Ekonomi FE UNIMED

surel: charles.ambarita@yahoo.com

### **ABSTRAK**

Mata kuliah Pengantar Akuntansi menuntut mahasiswa untuk dapat berpikir kritis, mempunyai keterampilan, dan memiliki daya nalar untuk menyusun dan menginterpretasikan laporan keuangan melalui siklus akuntansi. Dalam pelaksanaannya, mata kuliah Pengantar Akuntansi diselenggarakan pada semester awal perkuliahan yang berarti bahwa mata kuliah Pengantar Akuntansi ini merupakan dasar pengetahuan mahasiswa yang harus disampaikan secara utuh dan menyeluruh sehingga tujuan pembelajaran Pengantar Akuntansi yaitu mempersiapkan mahasiswa pada jenjang akuntansi lanjutan dapat tercapai. Untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran Pengantar Akuntansi tersebut, dosen membutuhkan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* merupakan model pembelajaran yang efektif untuk mengakomodir pembelajaran mata kuliah Pengantar Akuntansi karena model pembelajaran ini dapat mengeksplorasi kemampuan kritis, keterampilan, daya nalar mahasiswa yang didasarkan atas kerja sama tim dan memiliki tanggung jawab yang tinggi terhadap diri sendiri ataupun kelompok serta mengasah kemampuan interaksi sosial mahasiswa dalam kelompok yang dirancang oleh dosen sehingga keberhasilan dalam proses pembelajaran dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Kata kunci : *Cooperative learning*, *jigsaw*, pengantar akuntansi

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan memegang peran krusial dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pergeseran paradigma pendidikan dari sentralisasi ke desentralisasi merupakan upaya dan inovasi pemerintah yang dicirikan

dengan kebijakan dan pelaksanaan pendidikan dari model *top up* menjadi model *bottom up* telah mengubah praktik pendidikan nasional dalam rangka menciptakan pendidikan yang bermutu.

Pendidikan yang bermutu dan berkualitas tercermin dari profil lulusan yang memiliki kompetensi dan berdaya saing baik di tingkat lokal, nasional, ataupun internasional. Institusi pendidikan memiliki tanggung jawab besar dalam pencapaian kualitas pendidikan dan harus dapat memberdayakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kualitas yang sesuai dengan harapan atau tujuan pendidikan melalui proses pendidikan yang efektif. Di samping itu,

unsur-unsur pendidikan lainnya saling bersinergi dan melengkapi satu sama lain untuk mencapai tujuan pendidikan. Pada dasarnya hakekat pendidikan adalah proses mempersiapkan peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran yang inovatif, responsif, kreatif, terampil, berdaya saing, dan kooperatif.

Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan, proses pembelajaran merupakan salah satu indikator penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Proses pembelajaran dilakukan dengan menerapkan model-model pembelajaran. Proses pembelajaran konvensional atau identik dengan sebutan *teacher learning center* yang menjadikan guru sebagai aktor utama mediator *transfer of knowledge* dan peserta didik sebagai objek yang pasif dianggap tidak lagi efektif dalam perkembangan dunia pendidikan. Proses pembelajaran konvensional ini didominasi oleh guru melalui ceramah dan tanya jawab sehingga peserta didik sebagai objek pembelajaran kurang diberikan kesempatan untuk ikut berpartisipasi aktif dan kritis dalam mengkaji ilmu pengetahuan. *Student Center Learning* merupakan *problem solving* inovasi pembelajaran atas perkembangan pembelajaran konvensional. Dalam impiasinya, *student center learning* menitik beratkan pada siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Melalui penerapan proses pembelajaran *student center learning* ini peserta didik diajak secara bersama-sama berperan aktif untuk menemukan, mengolah, mengeksplorasi, dan mengkaji ilmu

pengetahuan serta ditantang untuk berpikir kritis dan analitis. Di sisi lain, para pendidik beralih fungsi menjadi fasilitator, termasuk sebagai mitra pembelajaran, tidak lagi sebagai sumber berpengetahuan utama (Harsono, 2005).

Proses pembelajaran mengutamakan tujuan pembelajaran karena keberhasilan sebuah pembelajaran diukur dari ketercapaian tujuan pembelajaran itu. Tujuan pembelajaran sebagai tujuan perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh peserta didik sesuai kompetensi. Keberhasilan proses pembelajaran pada prinsipnya tergantung dari beberapa faktor yang mempengaruhinya, apakah dari guru, siswa, atau lingkungan pendidikan dimana masing-masing memberikan kontribusi nyata sesuai dengan peran yang ingin dicapai dalam suatu proses pembelajaran (Mager, 1962). Dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru, guru dituntut untuk dapat mengelola pembelajaran (*learning management*) yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran (Permendiknas RI Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses).

Dalam pembelajaran mata kuliah Pengantar Akuntansi, dosen diharapkan dapat memilih dan menentukan model pembelajaran yang tepat karena mata kuliah Pengantar Akuntansi menuntut mahasiswa untuk menggunakan daya nalarnya dalam menganalisis dan menginterpretasikan laporan keuangan melalui siklus akuntansi. Di samping itu, mata kuliah Pengantar Akuntansi didominasi oleh ilmu praktis ketimbang teoritis yang

berarti bahwa mahasiswa harus dapat berpikir logis dan kritis serta memiliki keterampilan dalam pemecahan problem akuntansi.

Model pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pemahaman siswa. Model pembelajaran merupakan strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar, sikap belajar di kalangan siswa, mampu berpikir kritis, memiliki keterampilan sosial, dan pencapaian hasil pembelajaran yang lebih optimal (Isjoni, 2009). Model pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran mata kuliah Pengantar Akuntansi adalah Model Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw karena model pembelajaran ini dapat mengeksplorasi kemampuan kritis, keterampilan dan logis mahasiswa yang didasarkan atas kerja sama tim. Fokus Model Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw ini terletak pada kerjasama yang positif dan tanggung jawab antar anggota kelompok dalam memberikan informasi, membantu satu sama lain untuk memecahkan masalah yang diberikan oleh dosen yang bertindak sebagai perancang pembelajaran dan fasilitator.

## **MATA KULIAH PENGANTAR AKUNTANSI**

Mata kuliah Pengantar Akuntansi merupakan mata kuliah yang diajarkan di lembaga pendidikan tinggi ekonomi di Indonesia untuk tingkat S1 maupun D3. Mata kuliah ini diterapkan pada semester pertama perkuliahan di perguruan tinggi. Sebagai mata kuliah dasar tentu Pengantar Akuntansi

memegang peranan penting dalam peletakan fundamental pengetahuan mahasiswa tentang dasar akuntansi dan mengantarkan mahasiswa pada mata kuliah yang berkaitan pada semester selanjutnya. Oleh sebab itu, keberhasilan mahasiswa dalam mempelajari kedalaman ilmu akuntansi sangat dipengaruhi oleh pemahaman dan analisisnya dalam mata kuliah Pengantar Akuntansi.

Menurut Niswonger (1999) akuntansi adalah sistem akuntansi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan. Di samping itu Mulyadi mengemukakan bahwa akuntansi adalah proses pencatatan, pengolongan, pemeriksaan dan penyajian dengan cara-cara tertentu, transaksi keuangan yang terjadi dalam perusahaan atau organisasi lain serta penfasiran terhadap hasilnya. Mata kuliah Pengantar Akuntansi memfokuskan pada implementasi siklus akuntansi pada tiga (3) jenis perusahaan, yaitu perusahaan jasa, perusahaan dagang, dan perusahaan manufaktur. Siklus akuntansi merupakan proses panjang yang diawali oleh aktivitas perusahaan berupa transaksi keuangan, kemudian transaksi keuangan itu dianalisis. Setelah dianalisis, transaksi keuangan tersebut diproses dengan merancang dan menyusun jurnal umum maupun jurnal khusus, kemudian memposting ke dalam buku besar, membuat neraca saldo, membuat ayat jurnal penyesuaian, membuat neraca lajur, membuat laporan keuangan (Laporan Laba/Rugi, Laporan Perubahan Modal,

Neraca, dan Laporan Arus Kas), membuat jurnal penutup, membuat neraca saldo penutup dan membuat jurnal pembalik (Hasanuh, 2011). Di samping implementasi siklus akuntansi tersebut, secara keseluruhan tujuan akuntansi adalah memberikan informasi bagi para *stakeholders* dalam pengambilan keputusan. Informasi yang dimaksudkan direpresentasikan dalam bentuk laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan inilah yang menjadi dasar pengambilan keputusan bagi pihak internal yaitu manajemen perusahaan dan pihak eksternal seperti investor, pemegang saham, kreditur, pemerintah dan pihak-pihak yang berkepentingan. Demikian kompleksnya tahapan siklus akuntansi tersebut, sudah tentu membutuhkan keterampilan dan daya pikir kritis mahasiswa dalam menyelesaikan persoalan-persoalan akuntansi. Agar dapat memenuhi ekspektasi tersebut, diperlukan suatu proses pembelajaran yang sesuai dan berorientasi pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pengantar Akuntansi ini diharapkan dapat memperkenalkan akuntansi secara utuh dan menyeluruh kepada mahasiswa semester awal yang notabene berasal dari latar belakang keilmuan yang berbeda. Baik itu mahasiswa yang berasal dari SMA jurusan IPS, SMA jurusan IPA, TI, Pariwisata, ataupun SMK. Memperkenalkan pengetahuan baru seperti dasar akuntansi secara utuh dan menyeluruh bukanlah pekerjaan yang mudah. Mahasiswa yang berasal dari SMA jurusan IPS dan SMK jurusan Akuntansi cenderung lebih memiliki

*basic* atau dasar pengetahuan akuntansi. Di satu sisi, hal ini tentu memudahkan mereka tetapi di sisi lain, mahasiswa yang sudah memiliki dasar pengetahuan akuntansi tersebut dapat mengalami kesulitan dalam akuntansi lanjutan. Sementara itu mahasiswa yang berasal dari SMA jurusan IPA, TI, Pariwisata, ataupun SMK jurusan nonakuntansi bahkan tidak memiliki *basic* sama sekali.

Keadaan ini menuntut pengetahuan akuntansi pada tingkat pengantar diberikan secara utuh dan menyeluruh agar konsep-konsep dasar dapat dipahami dengan persepsi yang semestinya. Dengan demikian, tujuan pembelajaran akuntansi yaitu mengantarkan mahasiswa ke jenjang akuntansi lanjutan dapat tercapai.

### **MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF (*COOPERATIVE LEARNING*)**

Model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan turunan dari teori Konstruktivisme. Piaget dalam teori konstruktivismenya mengatakan bahwa belajar merupakan suatu proses mengasimilasikan dan mengaitkan pengalaman atau pelajaran yang dipelajari dengan pengertian yang sudah dimilikinya, sehingga pengetahuannya dapat dikembangkan. Model pembelajaran kooperatif melibatkan interaksi diantara siswa di mana dalam proses pembelajaran senantiasa didasarkan atas kerja sama tim, masing-masing individu mempunyai tanggung jawab dalam mencapai tujuan kelompok. Dalam model pembelajaran Kooperatif

(*Cooperative Learning*), mahasiswa dibagi kedalam kelompok-kelompok kecil mendiskusikan, saling membantu, bekerjasama, bertanggung jawab, berperan aktif, menuangkan ide dan gagasan dalam aktivitas belajar untuk menyelesaikan masalah yang diberikan oleh dosen. Kelompok yang dibentuk bersifat heterogen dan terdiri dari mahasiswa dengan perbedaan kemampuan, jenis kelamin, latar belakang sosial serta latar belakang pendidikan. Hal ini dimaksudkan agar setiap individu mahasiswa melakukan interaksi satu sama lain untuk mengembangkan kemampuan sosialnya (Suprijono, 2009).

Karakteristik atau ciri-ciri pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran secara tim  
Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dilakukan secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, tim harus mampu membuat setiap siswa belajar. Setiap anggota kelompok tim harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran
2. Didasarkan pada manajemen kooperatif  
Tiga fungsi manajemen yaitu (a) fungsi manajemen sebagai perencanaan pelaksanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, dan langkah-langkah pembelajaran yang sudah ditentukan; (b) fungsi manajemen sebagai organisasi, menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif

memerlukan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif; (c) fungsi manajemen sebagai kontrol, menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif perlu ditentukan kriteria keberhasilan baik melalui tes maupun non tes.

3. Kemauan untuk bekerja sama  
Keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok. Oleh karenanya, prinsip kebersamaan dan kerja sama perlu ditekankan dalam pembelajaran kooperatif. Tanpa kerja sama yang baik, pembelajaran kooperatif tidak akan mencapai hasil yang optimal.
4. Keterampilan bekerja sama  
Kemampuan bekerja sama dipraktikkan melalui aktivitas dalam kegiatan pembelajaran secara berkelompok. Dengan demikian, siswa perlu didorong untuk mau dan sanggup berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota lain dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan (Rusman, 2010).

Roger dan David Johnson dalam Lie (2008), mengemukakan 5 (lima) unsur dasar dalam pembelajaran kooperatif :

1. Prinsip ketergantungan positif (*positive independence*), yaitu dalam pembelajaran kooperatif, keberhasilan dalam penyelesaian tugas tergantung pada usaha yang dilakukan oleh kelompok tersebut. Keberhasilan kerja kelompok ditentukan oleh kinerja masing-masing anggota kelompok. Oleh

karena itu, semua anggota dalam kelompok akan merasakan saling ketergantungan.

2. Tanggung jawab perseorangan (*individual accountability*), yaitu keberhasilan kelompok sangat tergantung dari masing-masing anggota kelompoknya. Oleh karena itu setiap anggota kelompok mempunyai tugas dan tanggung jawab yang harus dikerjakan dalam kelompok tersebut.
3. Interaksi tatap muka (*face to face promotion interaction*), yaitu memberikan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka melakukan interaksi dan diskusi untuk saling memberi dan menerima informasi dari anggota kelompok lain.
4. Partisipasi dan komunikasi (*participation and communication*), yaitu melatih siswa untuk dapat berpartisipasi aktif dan berkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran.
5. Evaluasi proses kelompok, yaitu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka, agar selanjutnya bisa bekerja sama dengan lebih efektif.

#### **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW PADA MATA KULIAH PENGANTAR AKUNTANSI**

Dalam pembelajaran kooperatif terdapat bermacam-macam tipe ataupun variasi model pembelajaran. Trianto

(2009) mengemukakan, terdapat 4 (empat) pendekatan yang merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) yaitu (1) STAD (*Student Teams Achievement Division*); (2) Jigsaw; (3) Investigasi Kelompok (*Teams Games Tournaments*); dan (4) Pendekatan Struktural yang meliputi *Think Pair Share* dan *Numbered Head Together*.

Untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal dalam mata kuliah akuntansi, dosen membutuhkan metode pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, pemilihan metode pembelajaran sangat menentukan keberhasilan tujuan pembelajaran pengantar akuntansi. Metode pembelajaran yang dapat digunakan dosen adalah Metode pembelajaran Jigsaw. Metode pembelajaran Jigsaw adalah salah satu tipe dari Metode-Metode Kooperatif yang paling fleksibel (Slavin, 2005).

Jigsaw cocok untuk semua mata pelajaran (Lie, 2008). Model Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw merupakan model pembelajaran dimanasiswa belajar dalam kelompok yang anggotanya berkemampuan heterogin dan masing-masing siswa bertanggungjawab atas satu bagian dari materi (Arends, 2007).

Pembelajaran Model Jigsaw sebagai sebuah tipe pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok dimana dalam kelompok tersebut terdiri dari beberapa siswa yang bertanggung jawab menguasai bagian dari materi ajar dan selanjutnya harus mengajarkan materi yang telah dikuasai tersebut kepada

teman satu kelompoknya (Sudrajat, 2008).

Di sisi lain, menurut Zaini (2008) model pembelajaran Jigsaw merupakan strategi yang menarik untuk digunakan jika materi yang akan dipelajari dapat dibagi menjadi beberapa bagian dan materi tersebut tidak mengharuskan urutan penyampaian. Kelebihan strategi ini adalah dapat melibatkan seluruh mahasiswa dalam proses belajar mengajar dan sekaligus mengajarkan kepada orang lain. Dapat diartikan bahwa Model Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw ini adalah model pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan kelompok dimana kelompok tersebut terdiri dari kelompok ahli dan kelompok asal yang saling berdiskusi, bertanggung jawab, dan saling membantu. Setiap mahasiswa memiliki kesempatan besar untuk mengemukakan pendapat di dalam kelompoknya untuk membahas permasalahan yang diberikan oleh dosen.

Sejalan dengan pengertian model pembelajaran tipe Jigsaw di atas, Slavin mengemukakan tujuan Model Pembelajaran tipe Jigsaw ini adalah menciptakan situasi dimana keberhasilan individu ditentukan oleh keberhasilan kelompoknya dan memberikan rasa tanggung jawab individu dan kelompok untuk keberhasilan bersama dan untuk saling berinteraksi dengan kelompok lain. Oleh sebab itu, kerja sama yang solid antar kelompok menentukan berhasil dan tidaknya pembelajaran tersebut karena satu sama lain akan memberikan

informasi yang telah di dapat dari kelompok lain. Di sisi lain, menurut Huda manfaat metode Jigsaw adalah pemahaman siswa dapat meningkat karena siswa berdiskusi pada kelompok ahli dengan siswa lain yang memiliki tanggung jawab yang sama, selain itu siswa juga berdiskusi pada kelompok asal sehingga memperoleh pengetahuan yang menyeluruh mengenai materi yang dipelajari.

Berkenaan dengan tujuan dan manfaat Model Pembelajaran tipe Jigsaw, (Lie, 2005) mengatakan, ada lima prinsip dalam pembelajaran Kooperatif model Jigsaw, yaitu sebagai berikut:

1. Prinsip ketergantungan positif (*positif Interpendence*), yaitu dalam pembelajaran kooperatif, keberhasilan dalam penyelesaian tugas tergantung pada usaha yang dilakukan oleh kelompok tersebut. Keberhasilan kerja kelompok ditentukan oleh kinerja masing-masing anggota kelompok. Oleh karena itu, semua anggota dalam kelompok akan merasa saling ketergantungan.
2. Tanggung jawab perseorangan (*individual accountability*), yaitu keberhasilan kelompok sangat tergantung dari masing-masing anggota kelompoknya. Oleh karena itu, setiap anggota kelompok mempunyai tugas dan tanggung jawab yang harus dikerjakan dalam kelompok tersebut.
3. Interaksi tatap muka (*face to face promotion interaction*), yaitu memberikan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok

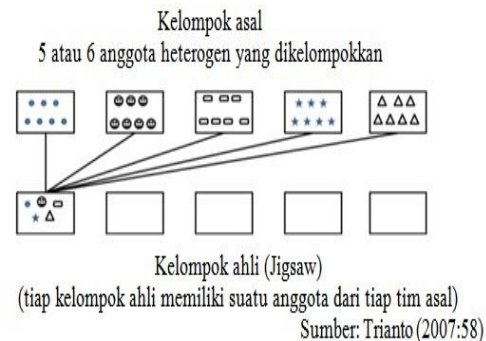
untuk bertatap muka melakukan interaksi dan diskusi untuk saling memberi dan menerima informasi dari kelompok lain.

4. Partisipasi dan komunikasi (*participation communication*), yaitu melatih siswa untuk dapat berpartisipasi aktif dan berkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran.
5. Evaluasi proses kelompok, yaitu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka, agar selanjutnya dapat bekerja sama lebih efektif.

Semua prinsip tersebut harus dapat memayungi langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Trianto mengemukakan langkah-langkah pembelajaran Jigsaw sebagai berikut : (a) siswa dibagi atas beberapa kelompok (tiap kelompok anggotanya 5-6 orang); (b) materi pelajaran diberikan kepada siswa dalam bentuk teks yang telah dibagi-bagi menjadi beberapa sub bab; (c) setiap anggota kelompok membaca subbab yang ditugaskan dan bertanggung jawab untuk mempelajarinya. Misalnya, jika materi yang disampaikan mengenai sistem ekskresi, maka seorang siswa dari satu kelompok mempelajari tentang ginjal, siswa yang lain dari kelompok satunya mempelajari tentang paru-paru, begitu pun siswa lainnya mempelajari kulit, dan lainnya lagi mempelajari hati; (d) anggota dari kelompok lain yang telah mempelajari sub bab yang sama bertemu dalam kelompok-kelompok ahli untuk mendiskusikannya; (e) setiap

anggota kelompok ahli setelah kembali ke kelompoknya bertugas mengajar teman-temannya; dan (f) pada pertemuan dan diskusi kelompok asal, siswa-siswa dikenai tagihan berupa kuis individu.

Berikut adalah pembagian kelompok berdasarkan model pembelajaran Jigsaw:



Perkembangan model pembelajaran Jigsaw terus dilakukan. Jigsaw tipe II dikembangkan oleh Slavin dengan sedikit perbedaan (Killen, 1996). Bentuk adaptasi Jigsaw yang lebih praktis dan mudah, yaitu Jigsaw II. Kelebihan dari Jigsaw II yaitu semua siswa membaca semua materi, yang akan membuat konsep-konsep yang telah disatukan menjadi lebih mudah untuk dipahami (Slavin, 2010). Sejalan dengan itu, kembali Slavin mengemukakan bahwa, dalam Jigsaw II para siswa bekerja dalam tim yang heterogen. Para siswa tersebut diberikan tugas untuk membaca beberapa bab atau unit, dan diberikan “lembar ahli” yang terdiri atas topik-topik yang berbeda yang harus menjadi fokus perhatian masing-masing tim saat mereka membaca. Setelah semua anak selesai membaca, siswa-siswa dari tim berbeda yang mempunyai fokus topik yang sama bertemu dalam “kelompok



ahli” untuk mendiskusikan topik mereka sekitar tiga puluh menit. Para ahli tersebut kemudian kembali pada tim mereka dan secara bergantian mengajari teman satu timnya mengenai topik mereka. Yang terakhir, para siswa menerima penilaian mencakup seluruh topik, dan skor kuis akan menjadi skor tim.

Pada model pembelajaran Jigsaw tipe I, peserta didik hanya belajar konsep tertentu yang akan menjadi spesialisasinya, sementara konsep-konsep lain ia dapatkan melalui teman segrupnya. Pada model pembelajaran Jigsaw tipe II setiap siswa memperoleh kesempatan belajar secara keseluruhan konsep (*scan read*) sebelum ia belajar spesialisasinya untuk menjadi *expert* (Trianto, 2009). Langkah-langkah pembelajaran dengan Jigsaw tipe II sebagai berikut :

a. Orientasi

Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan diberikan. Memberikan penekanan tentang manfaat penggunaan metode Jigsaw dalam proses belajar mengajar. Mengingatkan senantiasa percaya diri, kritis, kooperatif dalam model pembelajaran ini. Peserta didik diminta belajar konsep secara keseluruhan untuk memperoleh gambaran konsep secara keseluruhan.

b. Pengelompokan

Misalkan dalam kelas ada 20 siswa, yang kita tahu kemampuan matematikanya dan sudah dirangking (siswa tidak tahu), kita bagi dalam 25% (rangking 1-5) kelompok sangat baik, 25% (rangking 6-10) kelompok

baik, 25% selanjutnya (rangking 11-15) kelompok sedang, 25% (rangking 15-20) rendah. Selanjutnya kita akan membagi menjadi 5 grup (A-E) yang isi tiap-tiap grupnya heterogen dalam kemampuan matematika, berilah indeks 1 untuk siswa dalam kelompok sangat baik, 2 untuk kelompok baik, 3 untuk kelompok sedang, 4 untuk kelompok rendah.

c. Pembentukan dan pembinaan kelompok *expert*

Selanjutnya grup itu dipecah menjadi kelompok yang akan mempelajari materi yang kita berikan dan dibina supaya jadi *expert* berdasarkan indeksnya. Setiap kelompok diharapkan bisa belajar topik yang diberikan dengan sebaik-baiknya sebelum ia kembali ke dalam grup dengan tim ahli “*expert*”, tentunya peran pendidik cukup penting dalam fase ini.

d. Diskusi (pemaparan) kelompok ahli dalam grup

*Expertist* (peserta didik ahli) dalam konsep tertentu ini, masing-masing kembali dalam grup semula. Pada fase ini kelima grup (1-5) memiliki ahli dalam konsep-konsep tertentu (Worksheet 1-4). Selanjutnya pendidik mempersilahkan anggota grup untuk mempresentasikan keahliannya kepada grupnya masing-masing, satu persatu. Proses ini diharapkan akan terjadi *shearing* pengetahuan antara mereka.

Aturan fase ini adalah :

- Siswa memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap

anggota tim mempelajari materi yang diberikan

- Memperoleh pengetahuan baru adalah tanggung jawab bersama, jadi tidak ada yang selesai belajar sampai setiap anggota menguasai konsep
- Tanyakan pada anggota grup sebelum tanya pada pendidik
- Pembicaraan dilakukan secara pelan agar tidak mengganggu grup lain
- Akhiri diskusi dengan “merayakannya” agar memperoleh kepuasan

e. Tes (penilaian)

Pada fase ini guru memberikan tes tulis untuk dikerjakan oleh siswa untuk memuat seluruh konsep yang didiskusikan. Pada tes ini siswa tidak diperkenankan untuk bekerja sama. Jika mungkin tempat duduknya dijauhkan.

f. Pengakuan kelompok

Penilaian pada pembelajaran kooperatif berdasarkan skor peningkatan individu, tidak didasarkan pada skor akhir yang diperoleh siswa, tetapi berdasarkan pada seberapa jauh skor itu melampaui rata-rata skor sebelumnya. Setiap siswa dapat memberikan kontribusi poin maksimum pada kelompoknya dalam sistem skor kelompok. Siswa memperoleh skor untuk kelompoknya didasarkan pada kuis mereka melampaui skor dasar mereka (Trianto, 2009).

Perhitungan skor untuk Jigsaw sama dengan perhitungan STAD, termasuk untuk skor awalnya, poin-poin

kemajuan, dan prosedur penghitungan skor. Uraian penghitungan skor dijelaskan sebagai berikut:

1) Menentukan Skor Awal

Skor awal mewakili skor rata-rata siswa pada kuis-kuis sebelumnya. Apabila guru memulai Jigsaw setelah guru memberikan tiga kali atau lebih kuis, gunakan rata-rata skor kuis siswa sebagai skor awal atau jika tidak, gunakan hasil nilai terakhir siswa dari tahun lalu.

2) Menghitung Skor Individual dan Tim

Untuk mengetahui skor perkembangan individu dihitung poin perkembangan dengan pedoman sebagai berikut :

<b>Skor Kuis</b>	<b>Poin Kemajuan</b>
Lebih dari 10 poin di bawah skor awal	5
10-1 poin di bawah skor awal	10
Skor awal sampai 10 poin di atas skor awal	20
Lebih dari 10 poin di atas skor awal	30
Kertas jawaban sempurna (terlepas dari skor awal)	30

Untuk menghitung skor tim, catatlah tiap poin kemajuan semua anggota tim pada lembar rangkuman im dan bagilah jumlah total poin kemajuan seluruh anggota tim dengan jumlah anggota tim yang hadir, bulatkan semua pecahan.

### 3) Merekognisi prestasi Tim

Skor tim dihitung berdasarkan skor perkembangan individual. Nur mengatakan, terdapat 3 tingkatan penghargaan yang diberikan, yaitu: (1) Kelompok yang memperoleh poin rata-rata 15 kriteria kelompok baik; (2) Kelompok yang memperoleh poin rata-rata 20 kriteria hebat; dan (3) Kelompok yang memperoleh poin rata-rata 25 kriteria kelompok super (Slavin, 2010).

Dalam melaksanakan tugasnya, selain sebagai fasilitator peran dosen adalah (1) mengontrol jalannya proses pembelajaran; (2) mengarahkan siswa ; (3) membantu siswa yang kesulitan ; (4) mengatur jalannya diskusi ; dan (5) menjelaskan/mengklarifikasi inti materi pelajaran (Suprijono, 2009). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw ini dilakukan dosen untuk mengakomodasi proses pembelajaran aktif yang dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk benalar melalui kelompok-kelompok yang dibentuk pada mata kuliah Pengantar Akuntansi. Di samping itu, penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw ini bagi dosen merupakan upaya meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkesinambungan.

### **KESIMPULAN**

Mata kuliah Pengantar Akuntansi merupakan mata kuliah yang membutuhkan daya nalar, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan mahasiswa untuk dapat menyusun dan menginterpretasikan laporan keuangan melalui siklus akuntansi. Mata kuliah Pengantar Akuntansi ini merupakan dasar pembentukan pengetahuan

mahasiswa karena mata kuliah ini diselenggarakan pada semester awal perkuliahan. Dalam pelaksanaannya, mata kuliah Pengantar Akuntansi ini harus disampaikan secara utuh dan menyeluruh untuk mempersiapkan mahasiswa ke jenjang akuntansi lanjutan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dosen adalah menentukan model pembelajaran yang tepat. Model Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw merupakan model pembelajaran yang efektif untuk mengakomodir proses pembelajaran dalam mata kuliah Pengantar Akuntansi. Dalam pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw ini, dosen berperan sebagai fasilitator pembelajaran dan merancang proses pembelajaran dengan membentuk kelompok-kelompok belajar bagi mahasiswa yang dipetakan berdasarkan kemampuan, latar belakang sosial, dan latar belakang pendidikan.

Melalui penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw ini pada mata kuliah Pengantar Akuntansi dosen dapat mengeksplorasi kemampuan mahasiswa untuk dapat berpikir kritis, logis dan inovatif dengan tanggung jawab tinggi terhadap diri sendiri ataupun kelompok serta mengasah kemampuan interaksi sosial mahasiswa dalam kelompok yang dirancang oleh dosen sehingga keberhasilan dalam proses pembelajaran dan tujuan pembelajaran itu sendiri dapat tercapai.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arends, R.I. 2007. *Learning to Teach*. Diterjemahkan oleh Helly Prayitno Soetjipto dan Sri Mulyantini Soetjipto (2008). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Harsono, Dwiyanto D. 2005. *Pembelajaran Berpusat Mahasiswa*. Yogyakarta: Pusat Pengembangan Pendidikan Universitas Gadjah Mada, Aditya Media.
- Hasanuh, Nanu. 2011. *Akuntansi Dasar Teori dan Praktik*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Huda, Miftahul 2011. *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Penerapan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Isjoni dan Mohd. Arif Ismail. 2008. *Model-Model Pembelajaran Mutakhir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Killen, Roy, 1996, *Effective Teaching Strategies, Lesson from Research and Practice*, Scial Science Press, New South Wales
- Lie, Anita. 2008. *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta : Grasindo
- ..... 2005. *Cooperative Learning*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia
- Mager, F.R. 1962. *Preparing Instructional Objectives, Second Edition*, California, Pitman Learning Inc
- Mulyadi. 2006. *Sistem Akuntansi*. Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- Niswonger, C. Rollin, dkk. 1999. *Prinsip-Prinsip Akuntansi Edisi 19 Jilid1*. Penerbit Erlangga: Jakarta
- Nur, Asma. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. Jakarta
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah
- Piaget, J. 1970. *Science of Education and Psychology of the child*. New York : Wiley
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran Edisi 2*. Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada
- Slavin, Robert. E. 1994. *Educational Psychology Theory: Theory and Practice Fouth Edition*. Massachusetts: Allyn and Bacon Pusblishers
- ..... 2010. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media
- ..... 2005, *Cooperative Learning: theory, research and practice*. London: Allymand Bacon
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning, Teori & Aplikasi PAIKEM*. Surabaya: Pustaka Pelajar
- Sudrajat, Ahmad 2008. *Cooperative Learning teknik - Jigsaw dalam* <http://akhmadsudrajat.wordpress.com>
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2013  
tentang Sistem Pendidikan Nasional

Zaini, Hisyam.dkk. 2008. *Strategi  
Pembelajaran Aktif*.  
Yogyakarta: Pustaka Insan  
Madani